



---

## Analisis PSAK 221 atas Selisih Kurs dan Transaksi Valuta Asing serta Implikasinya terhadap Laba

Amanda Ajeng Larasati<sup>1</sup>, Hasnaa Shaula Akmal<sup>2</sup>, Namira Shalsabilla<sup>3</sup>, Naswadhiya<sup>4</sup>,  
Endang Kartini Panggiarti<sup>5</sup>

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email: [amanda.8e.4@gmail.com](mailto:amanda.8e.4@gmail.com), [hasnaashaula@gmail.com](mailto:hasnaashaula@gmail.com), [namirashalsabilla669@gmail.com](mailto:namirashalsabilla669@gmail.com),  
[naswadhiya881@gmail.com](mailto:naswadhiya881@gmail.com)

Diterima: 14-06-2026 | Disetujui: 19-06-2026 | Diterbitkan: 21-06-2026

### ABSTRACT

*The increase in international business activities causes companies to conduct transactions in foreign currencies that have the potential to create exchange rate differences and affect the company's financial performance. This study aims to apply PSAK 221 to exchange rate differences and foreign exchange transactions and apply them to the profits of PT Astra Internasional Tbk. The method used is descriptive qualitative with secondary data in the form of PT Astra Internasional Tbk's financial statements for 2024. Analysis was conducted on the determination of functional currency, recognition of foreign exchange transactions, accounting treatment of exchange rate differences, and their impact on the company's profits. The results of the study indicate that PT Astra International Tbk has implemented PSAK 221 in accordance with applicable regulations, including the use of the rupiah as the functional currency and the recognition of exchange rate differences. In addition, exchange rate differences that occurred in 2024 did not have a significant impact on the company's profits. These findings indicate that the implementation of PSAK 221 supports the presentation of more reliable and relevant financial statements.*

**Keywords:** PSAK 221, Exchange Rate Differences, Foreign Exchange, Company Profits

### ABSTRAK

Meningkatnya aktivitas bisnis internasional menyebabkan perusahaan melakukan transaksi dalam mata uang asing yang berpotensi menimbulkan selisih kurs dan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 221 atas selisih kurs dan transaksi valuta asing serta implikasinya terhadap laba PT Astra Internasional Tbk. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk tahun 2024. Analisis dilakukan terhadap penentuan mata uang fungsional, pengakuan transaksi valuta asing, perlakuan akuntansi atas selisih kurs, serta dampaknya terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk telah menerapkan PSAK 221 sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk dalam penggunaan rupiah sebagai mata uang fungsional dan pengakuan selisih kurs. Selain itu, selisih kurs yang terjadi pada tahun 2024 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 221 mendukung penyajian laporan keuangan yang lebih andal dan relevan.

**Kata kunci:** PSAK 221, Selisih Kurs, Valuta Asing, Laba Perusahaan

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Larasati, A. A., Akmal, H. S. ., Shalsabilla, N. ., Naswadhiya, N. ., & Panggiarti, E. K. . (2026). Analisis PSAK 221 atas Selisih Kurs dan Transaksi Valuta Asing serta Implikasinya terhadap Laba. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 1603-1612. <https://doi.org/10.63822/vfcxrt57>

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan globalisasi membuat batas-batas antarnegara menjadi semakin tidak terlihat. Hal ini membuat suatu perusahaan dapat memperluas urusan bisnisnya ke luar negeri, baik dalam hal perdagangan, investasi asing, serta ekspansi bisnis. Dalam bisnis internasional, perusahaan melibatkan mata uang asing dalam kegiatan transaksinya yang menyebabkan perusahaan menghadapi risiko-risiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar. Adanya perubahan nilai tukar ini dapat menimbulkan selisih kurs dan berdampak langsung pada kinerja keuangan, baik laba rugi, nilai aset, maupun liabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sulistiani (2025), dalam penelitiannya yang menghasilkan temuan bahwa selisih kurs yang timbul dari transaksi mata uang asing secara langsung tercermin dalam laba rugi perusahaan, memengaruhi profitabilitas serta nilai aset dan liabilitas moneter.

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, kompleksitas dan volume transaksi internasional juga ikut meningkat. Peningkatan aktivitas internasional menyebabkan perusahaan semakin rentan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Menurut penelitian Hasnawati (2024), perubahan kurs yang terjadi antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian dapat menimbulkan keuntungan maupun kerugian selisih kurs yang berdampak langsung pada arus kas, profitabilitas, serta stabilitas keuangan perusahaan. Dengan begitu, standar akuntansi juga perlu dikembangkan dan disesuaikan untuk memastikan laporan keuangan disajikan dengan andal dan relevan. Di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengadopsi PSAK 221 yang mengatur tentang pengaruh perubahan kurs valuta asing, sebagai pengganti PSAK 10 yang sebelumnya digunakan. PSAK 221 mengatur pengakuan, pengukuran, serta penyajian transaksi dalam mata uang asing dan selisih kurs secara lebih komprehensif yang sejalan dengan standar internasional IAS 21 (IFRS Foundation, 2003). Temuan utama menunjukkan bahwa PSAK 221 memperkuat penentuan mata uang fungsional dan mensyaratkan pemisahan perbedaan nilai tukar berdasarkan sumbernya, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas dan nilai informatif laba sekaligus mengubah pola volatilitas laba (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

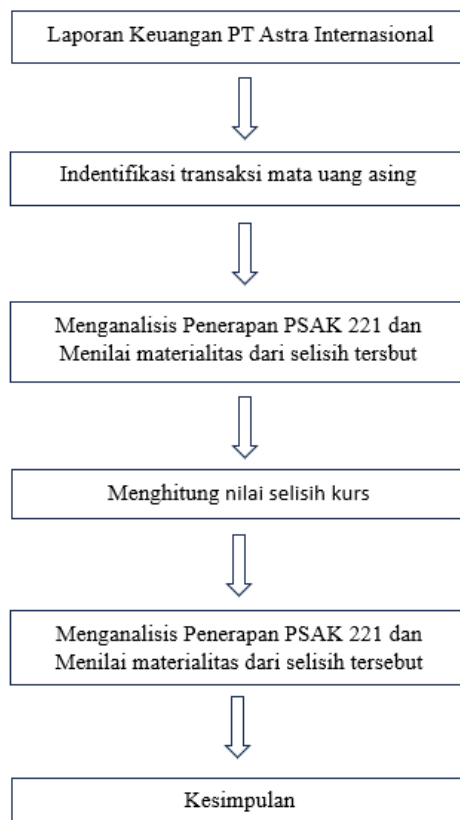
Sejalan dengan pentingnya perlakuan akuntansi atas transaksi valuta asing, penerapan PSAK 221 menuntut perusahaan tepat dalam menentukan mata uang fungsional serta melakukan pengakuan dan pengukuran selisih kurs. Ketepatan dalam penerapan standar ini penting karena kesalahan dalam translasi mata uang asing dapat menyebabkan distorsi dalam laporan keuangan, khususnya pada laba bersih. Penelitian oleh Uwong (2025), menunjukkan bahwa PSAK 221 memperkuat penentuan mata uang fungsional dan mengharuskan pemisahan selisih kurs berdasarkan sumbernya, sehingga mampu meningkatkan kualitas serta nilai informatif laporan keuangan. Dalam konteks ini, PT Astra International Tbk sebagai perusahaan multinasional dengan berbagai transaksi lintas negara memiliki eksposur tinggi terhadap fluktuasi nilai tukar, sehingga relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan penerapan PSAK 221. Selisih kurs yang timbul dari transaksi mata uang asing memiliki implikasi langsung terhadap laba perusahaan, baik melalui pengakuan dalam laba rugi maupun penghasilan komprehensif lain. Berdasarkan penelitian Izzadieny (2025), PSAK 221 mengatur secara sistematis bagaimana transaksi valuta asing dicatat dan bagaimana dampak fluktuasi nilai tukar diakui dalam laporan keuangan, sehingga membantu perusahaan menjaga keandalan informasi keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2024, PT Astra International Tbk juga mengungkapkan adanya pengaruh selisih kurs terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan PSAK 221 atas selisih kurs dan transaksi valuta asing serta implikasinya terhadap laba pada PT Astra International Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, membantu perusahaan dalam mengelola risiko akibat fluktuasi nilai tukar, serta meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis PSAK 221 atas Selisih Kurs dan Transaksi Valuta Asing serta Implikasinya terhadap Laba PT Astra International Tbk.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan PSAK 221 dalam konteks perusahaan multinasional, serta menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja dan stabilitas laba perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk uraian verbal, baik secara tertulis maupun lisan, terkait perilaku maupun karakteristik objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan PSAK 221 pada PT. Astra International Tbk. dan menganalisis dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti laporan keuangan tahunan PT. Astra International Tbk. yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman [www.idx.com](http://www.idx.com) pada tahun 2024.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Perusahaan

PT Astra International Tbk (ASII) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan mobilitas, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur, teknologi informasi, dan properti. PT Astra memiliki 301 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, serta didukung lebih dari 190.000 karyawan. PT Astra didirikan pada 20 Februari 1967 dan berkantor pusat di Jakarta. Meskipun berpusat di Indonesia, Astra dikategorikan sebagai multinasional karena operasionalnya yang luas, keterlibatan dengan pasar internasional, dan kepemilikan saham yang terhubung dengan entitas asing, yaitu Jardine Cycle & Carriage yang merupakan perusahaan yang bertindak sebagai induk investasi utama di Asia Tenggara. Sedangkan dalam konteks perdagangan internasional, PT Astra International Tbk menjalin kemitraan strategis dengan perusahaan multinasional seperti Toyota Motor Corporation, Daihatsu Motor Co., Ltd., dan Honda Motor Co., Ltd. dalam bentuk joint venture dan lisensi produksi yang menyebabkan terjadinya transaksi yang menggunakan mata uang asing dalam kegiatan operasional perusahaan (PT. Astra International Tbk, 2024).

### Dasar Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 221 mulai diberlakukan secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2024 sebagai pengganti PSAK 10. Penerapan standar ini bertujuan untuk menyelaraskan praktik akuntansi di Indonesia dengan standar internasional IAS 21. Pada PT Astra International Tbk, penerapan PSAK 221 pada tahun 2024 tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi sebelumnya. Akan tetapi, tetap memperkuat aspek pengungkapan dan konsistensi dalam pelaporan transaksi valuta asing. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali investasi pada instrumen ekuitas dan utang, properti, dan instrumen keuangan derivatif serta menggunakan dasar akrual (*accruals basis*), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian dan apabila dinyatakan lain. Kemudian, berdasarkan Catatan Atas Laporan Keuangan PT Astra International Tbk pada tahun 2024, diketahui bahwa transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Sedangkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang dihasilkan diakui pada penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakumulasikan dalam ekuitas di dalam cadangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing. Pengukuran nilai wajar atas *interest rate swaps*, *cross currency swaps*, kontrak berjangka valuta asing dan kontrak komoditas dihitung berdasarkan tingkat suku bunga pasar, kurs valuta asing dan harga pasar komoditas yang dapat diobservasi.

### Penentuan Mata Uang Fungsional

Bagi perusahaan di Indonesia yang mayoritas kegiatan transaksinya menggunakan mata uang asing, perusahaan perlu menentukan mata uang fungsional, karena hal tersebut dapat memengaruhi pendapatan, beban, dan laba (Satriyawan & Sriwardhani, 2026). Dalam pelaporan keuangannya, PT. Astra International Tbk. mengadopsi Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan, selaras dengan ketentuan PSAK Nomor 221 yang mengatur tentang dampak fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan. Manajemen perusahaan mempertimbangkan beberapa aspek penting dalam menetapkan mata uang fungsional. Pertama, pemilihan mata uang fungsional PT. Astra International Tbk. didasarkan pada

mata uang yang dominan dalam lingkungan ekonomi utama tempat perusahaan beroperasi. Mengingat lokasi operasional perusahaan berada di Indonesia, pertimbangan kondisi ekonomi nasional dan stabilitas Rupiah menjadi faktor krusial dalam penentuan ini. Kedua, penetapan mata uang fungsional juga mempertimbangkan mata uang yang memengaruhi penetapan harga produk dan jasa. Produk-produk perusahaan seperti otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi, energi, agribisnis, infrastruktur, logistik, teknologi informasi, dan properti, dipasarkan baik di pasar domestik maupun internasional.

Transaksi penjualan dilakukan dalam beberapa mata uang, yaitu Rupiah, Dolar Amerika (USD), dan Yen Jepang (JPY), sesuai dengan kesepakatan kontraktual dengan konsumen. Ketiga, pertimbangan diberikan pada mata uang yang memengaruhi struktur biaya operasional, terutama biaya tenaga kerja dan biaya-biaya lain dalam penyediaan produk dan jasa. Komponen biaya pokok penjualan PT. Astra International Tbk. mencakup: a. Biaya bahan baku; b. Biaya tenaga kerja langsung; c. Biaya depresiasi; d. Biaya distribusi dan logistik; e. Pengembangan real estate. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan mata uang fungsional pada PT. Astra International Tbk. telah mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam PSAK Nomor 221.

### **Penentuan dalam Penggunaan Kurs**

Dalam pencatatan transaksi yang melibatkan mata uang asing, PT Astra International Tbk menetapkan penggunaan kurs tengah Bank Indonesia sebagai dasar konversi. Kebijakan ini diterapkan untuk menjaga konsistensi serta meningkatkan efisiensi dalam proses pencatatan akuntansi. Penggunaan kurs tengah tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengadopsi pendekatan yang sejalan dengan ketentuan PSAK 10 yang kini disesuaikan menjadi PSAK 221 sejak Januari 2024. Selama kurs yang digunakan mencerminkan nilai tukar yang wajar dan tidak menimbulkan perbedaan yang material, perusahaan tetap dapat menggunakan kurs tersebut untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Apabila terjadi perubahan nilai tukar antar mata uang asing dan mata uang fungsional akan menghasilkan selisih yang diakui sebagai laba rugi dalam laporan laba rugi, yang menunjukkan dampak pergerakan kurs terhadap kinerja keuangan entitas.

### **Implementasi PSAK 221 pada Pencatatan Transaksi di PT. Astra International Tbk.**

#### **Penentuan Mata Uang Pelaporan pada PT. Astra International Tbk.**

Dalam penyajian laporan keuangan, PT Astra International Tbk menetapkan Rupiah (IDR) sebagai mata uang pelaporan keuangan. Penggunaan mata uang ini bertujuan agar penyajian laporan keuangan selaras dengan kondisi fundamental ekonomi perusahaan. Kebijakan penggunaan mata uang rupiah mencerminkan bahwa lingkungan ekonomi utama perusahaan berada di Indonesia dan mendukung konsistensi dalam penyajian laporan keuangan. Sejalan dengan Ayifa (2024), bahwa selain mendukung konsistensi dalam penyajian laporan, penggunaan rupiah sebagai mata uang fungsional memudahkan proses konsolidasi dan analisis kinerja keuangan grup perusahaan secara keseluruhan.

#### **Pelaporan Transaksi Mata Uang Asing ke dalam Mata Uang Fungsional pada PT. Astra International Tbk.**

Pelaporan transaksi mata uang asing ke dalam mata uang fungsional pada PT Astra International Tbk mengacu pada ketentuan dalam PSAK 221 yang mengatur dampak perubahan nilai tukar mata uang

asing. Dalam standar ini, entitas diwajibkan untuk mencatat transaksi valuta asing pada saat pengakuan awal menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, serta melakukan penyesuaian terhadap pos moneter pada akhir periode pelaporan menggunakan kurs penutup. Selisih kurs yang timbul dari proses tersebut diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan karakteristik transaksinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Izzadieny (2025) yang menyatakan bahwa PSAK 221 memberikan pedoman sistematis dalam pencatatan dan pelaporan transaksi valuta asing sehingga meningkatkan keandalan dan transparansi laporan keuangan perusahaan.

### **Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan**

PT Astra International Tbk mengukur dan menyajikan laporan keuangan mengacu pada mata uang fungsional, di mana sebagian besar entitas dalam grup menggunakan Rupiah dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, sedangkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs penutup pada akhir periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul baik dari penyelesaian transaksi maupun dari penjabaran pos moneter diakui dalam laba rugi, kecuali untuk kondisi tertentu seperti lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat dan transaksi yang terkait dengan aset kualifikasian yang dapat diakui dalam ekuitas.

### **Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing**

PT Astra International Tbk menggunakan Rupiah sebagai mata uang fungsional yang mencerminkan lingkungan ekonomi beroperasi. Transaksi dalam mata uang asing dicatat menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali menggunakan kurs penutup, sedangkan pos non-moneter yang diukur dengan nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada saat nilai wajar ditentukan, dan pos non-moneter yang menggunakan biaya historis tidak mengalami penyesuaian kurs. Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi maupun dari penjabaran pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode berjalan. Namun, dalam kondisi tertentu seperti selisih kurs yang berasal dari instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat atau dari pos moneter yang terkait dengan investasi neto pada entitas luar negeri, selisih tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam ekuitas, serta akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan investasi tersebut.

### **Keuntungan dan Kerugian Kurs Mata Uang Asing**

Valuta asing diukur melalui penggunaan kurs spot pada saat pengakuan awal transaksi, kemudian dilakukan penjabaran kembali menggunakan kurs penutup untuk pos moneter pada akhir periode pelaporan (Candradewi et al., 2024). Sementara itu, pos non-moneter tetap diukur berdasarkan kurs historis. Selisih yang timbul dari perubahan nilai tukar diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan karakteristik transaksinya. Kerugian disebabkan oleh perubahan mata uang asing akan menyebabkan suatu entitas perlu memikirkan manajemen risiko dalam hal ini. Biasanya kerugian ini dialami oleh pihak yang terlibat dalam transaksi lintas negara investasi internasional, ekspor-impor, dan pendanaan dari negara lain (Ayifa et al., 2024).

Secara rinci sebagai berikut:

1. Bagi aset dan liabilitas keuangan (pos moneter) dalam mata uang asing, pengukuran dilakukan

menggunakan kurs penutup pada akhir periode pelaporan, sedangkan selisih kurs yang timbul diakui dalam laporan laba rugi, kecuali untuk instrumen tertentu seperti FVTOCI yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. Bagi aset non-moneter, seperti persediaan dan sarana modal, pengukuran dilakukan menggunakan kurs historis pada saat transaksi awal, sehingga tidak terpengaruh oleh perubahan nilai tukar pada periode berikutnya.
3. Bagi pendapatan, beban, dan entitas luar negeri, pengukuran dilakukan menggunakan kurs transaksi atau kurs rata-rata, sedangkan untuk translasi laporan keuangan entitas dengan mata uang fungsional berbeda digunakan kurs penutup untuk aset dan liabilitas, serta selisihnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**Tabel 1. Perubahan Laba Perusahaan Terhadap Laba Selisih Kurs**

Periode	Laba Awal (Laba Rugi Usaha)	Laba Setelah Penambahan Laba Selisih Kurs	Persentase Perubahan
2024	Rp 73.557.000.000	Rp 53.159.000.000	1,38%

Berdasarkan tabel perubahan laba tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 perusahaan telah berhasil melakukan penjualan, terutama yang berkaitan dengan segmen konstruksi, sehingga laba usaha mengalami keuntungan. Oleh karena itu, laba perusahaan setelah penambahan laba selisih kurs juga mengalami peningkatan, tetapi perubahannya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba milik PT. Astra International Tbk. yang kemudian dapat dijabarkan bahwa sebenarnya nilai laba rugi selisih kurs yang terjadi pada tahun 2024 tidak berdampak pada laporan keuangan, terutama pada laba rugi perusahaan. Nilai selisih kurs pada umumnya menghasilkan saat penilaian laba kotor perusahaan pada tiap periode.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penerapan PSAK 221 tentang pengaruh perubahan kurs valuta asing pada PT Astra International Tbk telah dilakukan sesuai ketentuan standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan mengakui dan mengukur transaksi dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, serta mengakui selisih kurs yang timbul akibat perubahan nilai tukar pada periode laporan sesuai PSAK 221. PT Astra International Tbk menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang fungsionalnya dalam mencatat transaksi valuta asing sesuai standar yang berlaku. Terjadinya perubahan nilai tukar antar mata uang asing dan mata uang fungsional akan menghasilkan selisih yang diakui sebagai laba rugi dalam laporan laba rugi, yang menunjukkan dampak pergerakan kurs terhadap kinerja keuangan entitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa tahun 2024 perusahaan mampu mencatatkan kinerja operasional yang baik sehingga memperoleh laba usaha yang bernilai positif. Meskipun terdapat keuntungan atau kerugian akibat selisih kurs, pengaruhnya terhadap laba tidak signifikan. Nilai selisih kurs relatif kecil dibanding laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar mata uang asing tidak memberikan dampak yang material terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, PT Astra International Tbk disarankan untuk terus mempertahankan penerapan PSAK 221 atas transaksi valuta asing dan selisih kurs untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara andal, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing karena aktivitas bisnis internasional yang dimiliki dapat menimbulkan risiko kurs yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan penguatan strategi manajemen risiko, termasuk penggunaan instrumen lindung nilai (hedging) yang sesuai untuk meminimalkan dampak negatif perubahan kurs terhadap laba perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode pengamatan dan menambahkan objek penelitian dari berbagai sektor industri agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi PSAK 221 serta pengaruh selisih kurs terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayifa, D. N., Ulfa, U., & Masrukhan, M. (2024, 11 29). Dampak Fluktuasi Nilai Tukar Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi (Studi Kasus PT. Mayora Indah Tbk). *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(4), 367-377. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i4.1014>
- Candradewi, I. A. P., Astiti, K. A., Rahmaliani, S., Octavia, S., Zohriana, W., & Agustiningasih, W. (2024, 12 19). ANALISIS PSAK 10 ATAS SELISIH KURS DAN TRANSAKSI VALUTA ASING SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP LABA. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(2), 507-514. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1390>
- Hasnawati, P., Cempaka, P., Arofani, S. A., & Rizki, N. (2024, 12). Analisis Selisih Kurs Transaksi Mata Uang Asing Ditengah Fluktuasi Ekonomi Pada PT Pertamina (Persero) Tahun 2018-2023. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 7(2), 108-118. ANALISIS SELISIH KURS TRANSAKSI MATA UANG ASING DITENGAH FLUKTUASI EKONOMI PADA PT PERTAMINA (PERSERO) TAHUN 2018-2023 | JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz <https://share.google/sWzeenwNGtbYq6qCd>
- IFRS Foundation. (2003, 12). *IAS 21 The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates*. [www.ifrs.org](http://www.ifrs.org). Retrieved 4 1, 2026, from <https://share.google/LUn9M61mJXsXKh7Xc>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022, 12 12). *DRAF EKSPOSUR AMANDEMEN PSAK 221: PENJABARAN KE MATA UANG PENYAJIAN HIPERINFLASI*. [web.iaiglobal.or.id](http://web.iaiglobal.or.id). Retrieved 4 1, 2026, from <https://share.google/GL8mFzRO6HqYbrRyM>
- Izzadieny, F., Prabowo, K. T., Muthmainnah, R., & Laoli, V. (2025, 6 12). Implementation of PSAK 221 on Foreign Currency Transactions of PT Adaro Andalan Indonesia Tbk. *International Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 123-129. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i2.773>
- PT. Astra International Tbk. (2024). *Laporan Tahunan (Annual Report) PT. Astra International Tbk 2024*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Retrieved 4 1, 2026, from PT Bursa Efek Indonesia <https://share.google/kIU9F9Z0iKbrt8KcM>
- Satriyawan, I. C., & Sriwardhani, A. (2026, 2 21). ANALISIS PENENTUAN MATA UANG FUNGSIONAL PADA PT. X: STUDI KASUS PADA PERSPEKTIF PSAK 221. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 15(1), 610-620. <https://doi.org/10.31959/jm.v15i1.3374>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (225th

- ed., Vol. 87). CV. Alfabeta. <https://share.google/H9sMURLfXTNrQ5PmF>
- Sulistiani, B. D., Syawila, B. O., Basri, D. I., Zahirah, S. Y., & Rizki, N. (2025, 4 7). Analisis Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pt Bca (Bank Central Asia) Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 8(1), 1-7. 10.57093/metansi.v8i1.325
- Uwong, F. E. C., Arsyfandy, A. Z., Aprilia, N. V., Hartono, D. A., & Meidiyustiani, R. (2025, 12 15). ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 221 TERHADAP PENGAKUAN, PENGUKURAN SELISIH KURS, DAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS MULTINASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 32-41. <https://doi.org/10.69714/c6eqwe85>